

SKRIPSI

**PENGEMBANGAN EKOWISATA BERBASIS MASYARAKAT
DI KAWASAN KARST RAMMANG-RAMMANG KABUPATEN MAROS**

Disusun dan diajukan oleh:

MUHAMMAD IHKSAN AKBAR

D521 14 316



DEPARTEMEN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2021

SKRIPSI

**PENGEMBANGAN EKOWISATA BERBASIS MASYARAKAT
DI KAWASAN KARST RAMMANG-RAMMANG KABUPATEN MAROS**

Disusun dan diajukan oleh:

MUHAMMAD IHKSAN AKBAR

D521 14 316



**DEPARTEMEN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**PENGEMBANGAN EKOWISATA BERBASIS MASYARAKAT
DI KAWASAN KARST RAMMANG-RAMMANG KABUPATEN MAROS**

Disusun dan diajukan oleh

**MUHAMMAD IHKSAN AKBAR
D521 14 316**

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka
Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Perencanaan Wilayah dan
Kota Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin,
pada tanggal 03 Agustus 2021
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,


Dr. Ir. Hj. Mimi Arifin, M.Si.
NIP. 19661218 199303 2 001


Dr. Ir. Arifuddin Akil, M.T.
NIP. 19630504 199512 1 001

Ketua Program Studi,
Perencanaan Wilayah dan Kota,
Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin


Dr. Eng. Abdul Rachman Rasyid, S.T, M.Si.
NIP. 19741006 200812 1 002

PENGEMBANGAN EKOWISATA BERBASIS MASYARAKAT DI KAWASAN KARST RAMMANG-RAMMANG KABUPATEN MAROS

Muhammad Ihksan Akbar¹⁾, Mimi Arifin²⁾, Arifuddin Akil³⁾

¹⁾ Mahasiswa Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin. Email: akbarmuhammadihksan@gmail.com

²⁾ Dosen Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin. Email: mimiarifin@yahoo.com

³⁾ Dosen Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin. Email: arifuddinak@yahoo.co.id

ABSTRAK

Kawasan Karst Rammang-Rammang yang terletak di kabupaten Maros memiliki keindahan karst yang sangat eksotis dan masih alami serta unik sehingga berpotensi untuk dikembangkan sebagai tujuan ekowisata agar keberadaannya terjaga. Upaya pengembangan dilakukan untuk mengelola potensi ekowisata sehingga kesejahteraan masyarakat dapat meningkat dan terlaksana secara berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan arahan pengembangan ekowisata berbasis masyarakat di Kawasan Karst Rammang-Rammang Kab. Maros dengan mengidentifikasi kondisi fisik permukiman dan potensi wisata serta mengidentifikasi kondisi sarana dan prasarana penunjang wisata. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang didukung oleh analisis spasial. Metode pengumpulan data dilakukan secara primer melalui observasi dan wawancara, serta secara sekunder melalui studi literatur. Analisis yang digunakan berupa analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif, analisis komparatif, dan analisis spasial untuk mengetahui kondisi fisik permukiman, potensi wisata, sarana dan prasarana penunjang wisata serta arahan pengembangan ekowisata berbasis masyarakat yang sesuai dengan karakteristik Kawasan Karst Rammang-Rammang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Kondisi fisik bangunan yang paling mendominasi yakni bangunan panggung, fungsi bangunan didominasi oleh rumah dan café serta potensi wisata yang beragam (2) Kondisi sarana dan prasarana penunjang wisata kurang memadai utamanya sistem persampahan. (3) Arahan pengembangan kegiatan ekowisata yang mencakup kegiatan wisata taman batu, wisata pengamatan satwa, berperahu, outbound dan wisata gua dengan melibatkan masyarakat.

Kata Kunci: *Ekowisata, Kawasan Karst, Sarana, Prasarana Penunjang Wisata*

¹⁾ Mahasiswa Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin

²⁾ Dosen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin

COMMUNITY-BASED ECOTOURISM DEVELOPMENT IN THE KARST AREA OF RAMMANG-RAMMANG MAROS REGENCY

Muhammad Ihksan Akbar¹⁾, Mimi Arifin²⁾, Arifuddin Akil³⁾

¹⁾ Students of the Department of City and Regional Planning, Faculty of Engineering, University of Hasanuddin. Email: akbarmuhammadihksan@gmail.com

²⁾ Lecturer in the Department of Urban and Regional Planning, Faculty of Engineering, University of Hasanuddin. Email: mimiarifin@yahoo.com

³⁾ Lecturer in the Department of Urban and Regional Planning, Faculty of Engineering, University of Hasanuddin. Email: arifuddinak@yahoo.co.id

ABSTRACT

Karst area of Rammang-rammang which located in Maros Regency has a very exotic beauty and still remain natural and unique that has a potential to being developed as an ecotourism destination so that it's existence is maintained. The arrangement efforts are made to manage the potential of ecotourism so that the welfare of the local community can be increased and implemented in a sustainability. This research aims to explain the direction of community-based ecotourism development in the Karst area of Rammang-rammang Maros by identifying the physical conditions of the local settlement and tourism potential and identifying the condition of tourism supporting facilities and infrastructure. This research is the descriptive research type with qualitative and quantitative approaches supported by spatial analysis. The data collection method was carried out primarily by doing observation and interviews and for the secondary by literature studies. The analysis used in the form of descriptive qualitative and quantitative analysis, comparative analysis and spatial analysis to determine the physical condition of the settlement, tourism potential, tourism supporting facilities and infrastructure and the direction of community-based ecotourism development in accordance with the characteristic of the Rammang-Rammang Karst Area. The result of the study show that, (1) The physical condition of the building is dominated by the stilt building and the function of the building is dominated by houses and café and many more potential tourism (2) The condition of tourism supporting facilities and infrastructure is inadequate especially the waste system. (3) Directions of the development of ecotourism activities which includes rock garden tourism activities, animal observation tours, boating, outbond and cave tours by involving the local community.

Keywords: *Ecotourism, Karst Area, Facilities, Tourism Supporting Infrastructure*

¹⁾ *Student of Urban and Regional Planning Department, Engineering Faculty, Hasanuddin University*

²⁾ *Lecturer of Urban and Regional Planning Department, Engineering Faculty, Hasanuddin University*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga laporan tugas akhir ini dapat terselesaikan. Tak lupa pula penulis ucapkan salam serta shalawat kepada nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari alam gelap gulita ke alam terang benderang.

Penulisan laporan tugas akhir dengan judul **“Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat Di Kawasan Karst Rammang-Rammang Kabupaten Maros”** merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin dan penulis mengharapkan agar laporan tugas akhir ini dapat memberikan manfaat di masa yang akan datang dan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi selanjutnya.

Penyelesaian laporan tugas akhir ini masih jauh dari sempurna, mengingat keterbatasan kemampuan yang penulis miliki dan terbatasnya waktu yang digunakan dalam penelitian ini. Namun demikian, berkat ridho Allah, kesungguhan, dan bimbingan dari para dosen serta doa yang tulus atas kehadirat-Nya maka semuanya dapat teratasi dengan baik. Selain itu, penulis pun menyadari bahwa laporan tugas akhir tidak dapat selesai tanpa ada bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih, terutama kepada para pembimbing yaitu ibu Dr. Ir. Hj. Mimi Arifin, M.Si dan bapak Dr. Ir. Arifuddin Akil, M.T yang memberikan banyak pelajaran serta ilmu yang bermanfaat dalam penyusunan tugas akhir ini.

Akhir kata, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik membangun yang berguna dalam menyempurnakan laporan tugas akhir ini selanjutnya. Namun, terlepas dari itu semua penulis tentunya sangat berharap agar tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu perencanaan wilayah dan kota.

Gowa, 03 Agustus 2021



Muhammad Ihksan Akbar

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan karunia-Nya berupa kekuatan, kesehatan, ilmu, kesabaran, dan petunjuk. Serta junjungan Nabi Muhammad SAW yang menjadi panutan penulis dalam kehidupan sehari-hari. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada segenap pribadi dan berbagai pihak yang telah membantu penulis secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penyelesaian tugas akhir ini, antara lain:

1. Keluarga terkasih, kedua orang tua penulis Ayahanda Muhammad Akbar Hakim dan Ibunda Astuti atas segala kasih sayang yang tak terhingga, pengorbanan, limpahan materi, segudang motivasi, dan doa yang tiada hentihentinya dipanjatkan untuk mengiringi langkah penulis demi kesehatan dan keselamatan dalam menempuh jenjang pendidikan hingga penyelesaian tugas akhir ini.
2. Saudara/saudari penulis, Anggi Wulandari Akbar, Muhammad Fadli Akbar dan Nabila Zalzabila Akbar atas segala perhatian, motivasi, dan inspirasi kepada penulis.
3. Dosen pembimbing sekaligus menjadi orang tua bagi penulis, Ibu Dr. Ir. Hj. Mimi Arifin, M.Si dan Bapak Dr. Ir. Arifuddin Akil, MT. Terima kasih atas semua waktu, tenaga, ilmu, masukan, semangat, dan bantuan yang diberikan kepada penulis selama proses penyelesaian tugas akhir.
4. Dosen Penguji Bapak Dr. Eng. Ir. Abdul Rachman Rasyid, ST.,M.Si dan Ibu Dr-Techn. Yashinta Kumala Dewi, ST.,MIP Terimakasih atas semua saran dan arahnya demi perbaikan skripsi penulis.
5. Kepala Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin Bapak Dr. Eng. Ir. Abdul Rachman Rasyid, ST.,M.Si atas segala nasihat yang telah diberikan kepada penulis.
6. Kepala Studio Tugas Akhir Perencanaan Wilayah dan Kota, Ibu Dr. Techn., Yashinta K. Dewi, ST., MIP. Terima kasih atas segala nasihat, motivasi, semangat, dan dorongan kepada penulis selama masa pengerjaan tugas akhir.
7. Dosen penasehat akademik penulis Bapak Dr. Ir. Arifuddin Akil, MT. terima kasih atas segala arahan, bimbingan, dan motivasi bagi penulis selama masa perkuliahan.

8. Bapak dan Ibu Dosen Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota FT-UH yang telah membekali Penulis dengan berbagai ilmu selama mengikuti perkuliahan sampai akhir penulisan penelitian.
9. Staf Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota terutama Pak Haerul dan Pak Sawalli dan Pak Jhon atas segala bantuan dan kemudahan yang diberikan kepada penulis selama perkuliahan.
10. Saudara (i) penulis Departemen Arsitektur dan Departemen PWK angkatan 2014 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas seluruh canda, tawa, cerita, kebersamaan, hingga celaan yang kita bagi bersama sejak tahun pertama hingga saat ini.
11. Keluarga besar HMPWK FT-UH atas pengalaman yang tidak bisa dilupakan.
12. Kanda-kanda senior yang telah banyak membantu dan memberikan masukan kepada penulis secara langsung maupun tidak langsung dalam proses perkuliahan dan diluar perkuliahan.
13. Teman-teman Teknik FT-UH 2014 yang secara langsung maupun tidak langsung bertemu dan membantu penulis selama menjadi mahasiswa Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin.
14. Masyarakat di Kawasan Karst Rammang-Rammang Kabupaten Maros terkhusus Pak Iwan atas informasi dan sambutan yang ramah kepada penulis selama masa pengumpulan data demi keberlangsungan tugas akhir ini
15. Semua pihak yang membantu baik secara langsung, maupun tidak langsung yang tidak dapat Penulis sebutkan satu per satu, terimakasih atas bantuan dan dukungan selama perkuliahan dan penulisan Tugas Akhir ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat atas amanlan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga apa yang kita kerjakan senantiasa diberkahi dan dituntun oleh Allah SWT, Tuhan pencipta semesta alam.

Amin Ya Rabb.

Gowa, 03 Agustus 2021



Muhammad Ihksan Akbar

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Ihksan Akbar
NIM : D521 14 316
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul

Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat di Kawasan Karst Rammang-Rammang Kabupaten Maros

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain; bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 03 Agustus 2021

Yang menyatakan;



Muhammad Ihksan Akbar

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
KATA PENGANTAR	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vi
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT.....	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	4
F. Sistematika Penulisan.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Permukiman	6
B. Tinjauan Wisata	13
C. Tinjauan Ekowisata	19
D. Pengembangan Kawasan Permukiman Yang Berbasis Ekowisata	21
E. Studi Banding	23
F. Kerangka Pikir	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	30
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	30
C. Populasi dan Sampel	32

D. Jenis dan Kebutuhan Data.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Metode Analisis Data.....	37
G. Variabel Penelitian.....	38
H. Definisi Operasional	41
I. Kerangka Penelitian	41

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum.....	43
B. Kondisi Fisik Permukiman dan Potensi Kawasan Karst Rammang-Rammang Kabupaten Maros	63
C. Kondisi Sarana dan Prasarana Penunjang Wisata Di Kawasan Karst Rammang- Rammang Kabupaten Maros	75
D. Arah Pengembangan Permukiman Berbasis Ekowisata Di Kawasan Karst Rammang-Rammang Kabupaten Maros	87

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	121
B. Saran.....	123

DAFTAR PUSTAKA	124
----------------------	-----

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Standar Fasilitas Lokasi Wisata	17
Tabel 2.2	Studi Penelitian Terdahulu	27
Tabel 3.1	Variabel Penelitian	39
Tabel 4.1	Pembagian Wilayah Administratif di Kabupaten Maros Tahun 2018.....	43
Tabel 4.2	Jumlah Penduduk Kab. Maros Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2018.....	46
Tabel 4.3	Luas dan Klasifikasi Geografi Kecamatan Bontoa Tahun 2018	47
Tabel 4.4	Jumlah Dusun/Lingkungan, Rukun Tetangga (RT), Rukun Warga (RW) Tiap Desa di Kecamatan Bontoa Tahun 2018.....	48
Tabel 4.5	Jumlah Penduduk Kec. Bontoa Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2018.....	50
Tabel 4.6	Nama Dusun, Luas Wilayah dan Jumlah RT di Desa Salenrang	51
Tabel 4.7	Indikator Kependudukan Desa Salenrang Tahun 2014-2018	53
Tabel 4.8	Persebaran Jumlah Penduduk Menurut Dusun, Jenis Kelamin, KK dan Kepadatan Desa Salenrang Tahun 2018	53
Tabel 4.9	Penduduk Menurut Sumber Penghasilan Desa Salenrang Tahun 2018.....	54
Tabel 4.10	Sarana Penunjang Desa Salenrang Tahun 2018	55
Tabel 4.11	Jumlah Kepala Keluarga di Kawasan Karst Rammang-Rammang Kabupaten Maros	57
Tabel 4.12	Jenis Bangunan di Lokasi Penelitian.....	64
Tabel 4.13	Fungsi Bangunan di Lokasi Penelitian	66
Tabel 4.14	Jenis Flora di Kawasan Karst Rammang-Rammang Kab. Maros....	73
Tabel 4.15	Jenis Fauna di Kawasan Karst Rammang-Rammang Kab. Maros...	74
Tabel 4.16	Jenis Akomodasi, Jumlah Kamar dan Kapasitas di Kabupaten Maros Tahun 2015.....	75
Tabel 4.17	Jenis dan Jumlah Sarana Perdagangan di Kawasan Karst Rammang-Rammang Kabupaten Maros Tahun 2020.....	76
Tabel 4.18	Sumber Air Bersih Warga di Kawasan Karst Rammang-Rammang	

Kabupaten Maros	82
Tabel 4.19 Kualitas Air Bersih Warga di Kawasan Karst Rammang-Rammang Kabupaten Maros	83
Tabel 4.20 Klasifikasi Aliran Pembuangan Air Limbah Jenis Grey Water	84
Tabel 4.21 Klasifikasi Aliran Pembuangan Air Limbah Jenis Black Water	85
Tabel 4.21 Proyeksi Jumlah Wisatawan Kawasan Karst Rammang-Rammang Tahun 2020-2024	89
Tabel 4.21 Proyeksi Jumlah Penduduk pada Kawasan Karst Rammang-Rammang Tahun 2020-2024	90
Tabel 4.21 Proyeksi Jumlah Populasi Gabungan pada Kawasan Karst Rammang- Rammang Tahun 2019-2024	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Pulau Sempu.....	24
Gambar 2.2	Bukit Lawang	25
Gambar 2.3	Kerangka Pikir.....	29
Gambar 3.1	Peta Lokasi Penelitian Kawasan Karst Rammang-Rammang Kabupaten Maros.....	31
Gambar 3.2	Kerangka Penelitian.....	42
Gambar 4.1	Peta Administrasi Kabupaten Maros	45
Gambar 4.2	Peta Administrasi Kabupaten Maros	49
Gambar 4.3	Peta Administrasi Desa Salenrang Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros.....	52
Gambar 4.4	Diagram Tingkat Pendidikan Masyarakat di Kawasan Karst Rammang-Rammang Kabupaten Maros.....	58
Gambar 4.5	Diagram Asal Daerah Responden	59
Gambar 4.6	Diagram Durasi Tinggal Masyarakat di Kawasan Karst Rammang-Rammang Kabupaten Maros	60
Gambar 4.7	Diagram Mata Pencarian Utama Masyarakat di Kawasan Karst Rammang-Rammang Kabupaten Maros.....	61
Gambar 4.8	Diagram Mata Pencarian Sampingan Masyarakat di Kawasan Karst Rammang-Rammang Kabupaten Maros.....	61
Gambar 4.9	Diagram Lokasi Bekerja Responden	62
Gambar 4.10	Diagram Tingkat Pendapatan Responden	63
Gambar 4.11	Peta Jenis Bangunan di Lokasi Penelitian	65
Gambar 4.12	Peta Fungsi Bangunan di Lokasi Penelitian	67
Gambar 4.13	Pegunungan Karst.....	68
Gambar 4.14	Sungai Pute	69
Gambar 4.15	Taman Batu	69
Gambar 4.16	Gua Pasaung Rammang-Rammang.....	70
Gambar 4.17	Telaga Bidadari	70
Gambar 4.18	Kampung Berua.....	71
Gambar 4.19	Peta <i>Mapping</i> Sebaran Wisata.....	72

Gambar 4.20	Sarana Peribadatan	77
Gambar 4.21	Sarana Pendidikan	77
Gambar 4.22	Sarana Olahraga.....	78
Gambar 4.23	Peta <i>Mapping</i> Sebaran Sarana Penunjang Wisata	79
Gambar 4.24	Kondisi Jalan Poros Semen Bosowa	80
Gambar 4.25	Kondisi Jalan Lingkungan di Kawasan Karst Rammang-Rammang.....	81
Gambar 4.26	(a) Sumur yang Digunakan Warga dan (b) Tempat Penampungan Air Bersih Warga	82
Gambar 4.27	Peta <i>Mapping</i> Sebaran Prasarana Penunjang Wisata	86
Gambar 4.28	Peta Arahan Pengembangan Wisata Kawasan Karst Rammang-Rammang.....	92
Gambar 4.29	Peta Arahan Pengembangan Wisata Taman Batu Kawasan Karst Rammang-Rammang	94
Gambar 4.30	Peta Arahan Pengembangan Wisata Pengamatan Satwa Kawasan Karst Rammang-Rammang.....	96
Gambar 4.31	Peta Arahan Pengembangan Wisata Berperahu Kawasan Karst Rammang-Rammang	98
Gambar 4.32	Peta Arahan Pengembangan Wisata Outbound Kawasan Karst Rammang-Rammang	100
Gambar 4.33	Peta Arahan Pengembangan Wisata Gua Kawasan Karst Rammang-Rammang.....	102
Gambar 4.34	Penataan Permukiman Sebagai Sarana Akomodasi Penunjang Wisata	104
Gambar 4.35	Ilustrasi Rumah Makan.....	105
Gambar 4.36	Ilustrasi Toilet dan Bak Penampungan Air	106
Gambar 4.37	Ilustrasi Pusat Informasi	107
Gambar 4.38	Ilustrasi Toko Oleh-Oleh.....	107
Gambar 4.39	Ilustrasi Rambu-Rambu Petunjuk Arah.....	109
Gambar 4.40	Ilustrasi Penggunaan Panel Surya	110
Gambar 4.41	Skema Pengolahan Air Sistem <i>Reverse Osmosis</i>	112
Gambar 4.42	Unit Pengolahan Air Sistem RO di Pulau Kelapa	

Kepulauan Seribu	112
Gambar 4.43 Ilustrasi Tong Sampah Pemilahan	113
Gambar 4.44 Peta Arah Sarana dan Prasarana Penunjang Wisata Kawasan Karst Rammang-Rammang	118

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan wilayah dalam suatu kawasan permukiman menuju lingkungan yang bersih selaras dan sehat merupakan dambaan segenap masyarakat, menjadi tanggung jawab bagi kita semua warga negara Bangsa Indonesia untuk bersatu padu membangun lingkungan yang diidamkan. Di Indonesia, pemerataan pembangunan masih kurang maksimal, seperti halnya pembangunan yang terjadi di wilayah perdesaan. Pembangunan dalam konteks penataan dan pengembangan wilayah adalah berbagai jenis kegiatan, baik yang mencakup sektor pemerintah maupun masyarakat (Santosa, 2000).

Rendahnya tingkat kesejahteraan dan kualitas lingkungan masyarakat perdesaan menjadi permasalahan paling utama masyarakat di perdesaan. Selain dikarenakan corak matapencaharian masyarakat perdesaan relatif homogen yaitu berkaitan dengan ekonomi agraris karena dipengaruhi oleh masyarakat yang masih tergantung pada alam dan daerah yang tidak begitu luas. Selain itu, Terdapat potensi yang tidak dikembangkan secara optimal serta kurangnya pengetahuan masyarakat perdesaan dalam mengembangkan potensi yang ada. Salah satu penyebab rendahnya tingkat kesejahteraan adalah minimnya prasarana dan sarana pendukung. Sedangkan rendahnya kualitas lingkungan pada kawasan permukiman disebabkan minimnya prasarana dan sarana dasar yang berdampak pada rendahnya produktivitas (WALHI, 2008).

Program pengentasan kemiskinan tidak terlepas dari permasalahan penataan permukiman, dimana permasalahan tersebut memerlukan perhatian khusus dari semua stakeholder (pemerintah, swasta/insvestor, lembaga swadaya). Penataan permukiman yang berkelanjutan merupakan solusi yang mampu mengurangi masalah kemiskinan, keterpaduan program yang disusun dalam penataan permukiman adalah menciptakan keterpaduan pembangunan infrastruktur permukiman dengan pembangunan masyarakat (obyek pembangunan) dalam bidang ekonomi, sosial, dan budaya yang dilakukan secara bertahap dan sistematis, dimana masyarakat dilibatkan secara aktif (pemberdayaan) dalam setiap proses

penyusunan rencana penataan lingkungan dan permukiman sehingga perencanaan mampu mewadahi kebutuhan masyarakat.

Indonesia memiliki potensi bentang alam karst sekitar 154.000 km² atau sekitar 0.08% dari luas daratan Indonesia. Sulawesi Selatan memiliki kawasan karst yang tersebar di beberapa wilayah kabupatennya. Namun yang paling terkenal adalah kawasan karst yang terletak di Kabupaten Maros dan Kabupaten Pangkep. Kawasan Karst Maros-Pangkep (KKMP) merupakan yang terbesar dan terindah kedua di dunia setelah kawasan karst di Cina. Namun sayangnya kawasan karst Maros-Pangkep belum dapat menjadi situs warisan budaya dunia. Untunglah saat ini, sebagian besar kawasan karst Maros-Pangkep telah ditetapkan menjadi taman nasional dan telah menjadi satu-satunya kawasan taman nasional karst di Indonesia. Akan tetapi, karena tingginya kebutuhan untuk bahan bangunan, membuat kawasan karst menjadi sangat rentan untuk ditambang.

Pengembangan pariwisata di Sulawesi Selatan bukanlah sesuatu hal yang baru, usaha-usaha peningkatan sarana dan prasarana pariwisata terus dilakukan. Menurut Nugroho dan Suryono (2013), mengemukakan bahwa di era globalisasi ini, wisata mulai mengarah ke pelestarian lingkungan dan konservasi yang dikenal dengan istilah ekowisata. Hal ini didukung oleh pendapat Latupapua (2008), bahwa ekowisata merupakan salah satu bentuk pariwisata alternative yang menonjolkan tanggungjawab terhadap lingkungan. Terkait dengan pengembangan ekowisata karst, penelitian yang dilakukan oleh Indrawati (2004), menyimpulkan bahwa pada dasarnya kawasan karst merupakan bentang lahan yang mudah terdegradasi maka harus dilindungi dari ancaman kerusakan ekosistemnya karena menyimpan berbagai potensi ekonomi. Oleh karena itu dalam rangka menjaga kelestarian alamnya, langkah yang bijaksana untuk pemanfaatan secara ekonomi adalah tidak ditambang, tetapi dikembangkan menjadi obyek ekowisata.). Salah satu kawasan yang terletak di Dusun Rammang-Rammang, Kabupaten Maros yang memiliki keindahan karst yang sangat eksotis dan masih alami serta unik sehingga berpotensi untuk dikembangkan sebagai tujuan ekowisata agar keberadaannya tetap terjaga.

Dengan adanya pengembangan kegiatan wisata alam dalam hal ini ekowisata di Kawasan Karst Rammang-Rammang yang menunjang pemenuhan ekonomi masyarakat, maka dilakukan penelitian ini sehingga aktifitas pariwisata

yang akan dilakukan sedapat mungkin tidak menyebabkan kerusakan, dengan kata lain upaya penataan yang dilakukan adalah untuk mengelola potensi ekowisata sehingga kesejahteraan masyarakat dapat meningkat dan terlaksana secara berkelanjutan

Untuk mengelola potensi ekowisata yang terdapat di Kawasan Karst Rammang-Rammang penulis melakukan penelitian dengan judul “**Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat Di Kawasan Karst Rammang-Rammang Kabupaten Maros**”. Faktor lain yang mendukung yaitu dengan ditetapkannya situs Leang Rammang-Rammang sebagai kawasan peruntukan pariwisata alam berdasarkan peraturan daerah tentang RTRW Kab. Maros Tahun 2012 –2032.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka masalah yang akan diselidiki dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi fisik permukiman dan potensi wisata di Kawasan Karst Rammang-Rammang Kabupaten Maros?
2. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana penunjang wisata di Kawasan Karst Rammang-Rammang Kabupaten Maros?
3. Bagaimana arahan pengembangan ekowisata berbasis masyarakat di Kawasan Karst Rammang-Rammang Kabupaten Maros?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kondisi fisik permukiman dan potensi wisata di Kawasan Karst Rammang-Rammang Kabupaten Maros.
2. Mengidentifikasi kondisi sarana dan prasarana penunjang wisata di Kawasan Karst Rammang-Rammang Kabupaten Maros.
3. Menjelaskan arahan pengembangan ekowisata berbasis masyarakat di Kawasan Karst Rammang-Rammang Kabupaten Maros.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritik

Penelitian ini dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu Perencanaan Wilayah dan Kota khususnya dalam perencanaan ekowisata berbasis masyarakat sehingga dapat dijadikan sebagai referensi dan tinjauan pustaka bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian mengenai Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat di Kawasan Karst Rammang-Rammang.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi Pemerintah Kabupaten Maros dalam menyusun kebijakan terkait perencanaan pengembangan ekowisata, sehingga nantinya dapat terwujud kawasan ekowisata yang ideal.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dibagi menjadi dua macam yaitu ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi. Ruang lingkup wilayah adalah lingkup keruangan dimana ada pengkajian mengenai batas-batas administrasi. Sedangkan, ruang lingkup materi adalah faktor-faktor atau elemen-elemen yang mendukung menjadi bahan pertimbangan dalam identifikasi wilayah.

1. Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini adalah permukiman di Kawasan Karst Rammang-Rammang yang terletak di Desa Salenrang, Kecamatan Bontoa, Kabupaten Maros.

2. Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi dalam penelitian ini yaitu membahas mengenai arahan pengembangan ekowisata berbasis masyarakat di Kawasan Karst Rammang-Rammang Kabupaten Maros ditinjau dari kondisi fisik permukiman dan potensi wisata, serta kondisi sarana dan prasarana penunjang wisata.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian yang berjudul “Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat Di Kawasan Karst Rammang-Rammang Kabupaten Maros” yaitu:

- Bagian I Pendahuluan membahas masalah yang melatarbelakangi penelitian ini, rumusan masalah yang ingin dijawab, tujuan penelitian dan manfaat penelitian yang diharapkan, ruang lingkup wilayah serta sistematika penulisan.
- Bagian II Tinjauan Pustaka membahas mengenai teori-teori yang terkait dalam mendukung penelitian ini, studi banding, serta kerangka konsep yang berhubungan dengan pengembangan ekowisata berbasis masyarakat.
- Bagian III Metode Penelitian membahas tentang metode penelitian yang berkaitan dengan jenis penelitian, waktu dan lokasi penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis yang digunakan dalam rangka pengolahan data serta variabel yang digunakan, tabel kebutuhan data, definisi operasional, serta kerangka penelitian.
- Bagian IV Hasil dan Pembahasan berisi gambaran umum Kabupaten Maros, Kecamatan Bontoa, Desa Salenrang dan lokasi penelitian. Serta hasil dan analisis dari pertanyaan penelitian secara teratur serta analisis berdasarkan metode yang sesuai untuk memunculkan arahan pengembangan ekowisata berbasis masyarakat.
- Bagian V Penutup berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Permukiman

1. Definisi Permukiman dan Perumahan

Semua orang membutuhkan tempat untuk tinggal, dan menyediakan hunian yang layak adalah salah satu hal yang sangat penting bagi perencana kota. Perencanaan permukiman dapat menjadi sebuah tugas yang cukup rumit. Karena perkembangan permukiman sendiri dipengaruhi oleh trend seperti pertumbuhan populasi hingga pertumbuhan finansial dan market pasar. Tidak hanya dikarenakan oleh perkembangan yang dipengaruhi trend. Perencanaan hunian juga langsung terhubung dengan komponen lain perkotaan seperti guna lahan, transportasi, dan fasilitas publik.

Menurut Undang Undang No 1 tahun 2011 tentang perumahan dan kawasan permukiman, permukiman didefinisikan sebagai bagian dari lingkungan hidup diluar kawasan lindung berupa kawasan perkotaan maupun perdesaan yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian dan tempat kegiatan yang mendukung perikehidupan dan penghidupan.

Perumahan adalah kumpulan rumah sebagai bagian dari permukiman, baik perkotaan maupun perdesaan, yang dilengkapi dengan prasarana, sarana, dan utilitas umum sebagai hasil upaya pemenuhan rumah yang layak huni. (UU No. 1 Tahun 2011 Tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman). Dan menurut UU no. 4 tahun 1992, Perumahan berada dan merupakan bagian dari permukiman, perumahan adalah kelompok rumah yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian yang dilengkapi dengan prasarana dan sarana lingkungan.

2. Persyaratan Permukiman

Dalam penentuan lokasi suatu permukiman, perlu adanya suatu kriteria atau persyaratan untuk menjadikan suatu lokasi sebagai lokasi permukiman. Kriteria tersebut antara lain:

- a. Tersedianya lahan yang cukup bagi pembangunan lingkungan dan dilengkapi dengan prasarana lingkungan, utilitas umum dan fasilitas sosial.

- b. Bebas dari pencemaran air, pencemaran udara dan kebisingan, baik yang berasal dari sumber daya buatan atau dari sumber daya alam (gas beracun, sumber air beracun, dsb).
- c. Terjamin tercapainya tingkat kualitas lingkungan hidup yang sehat bagi pembinaan individu dan masyarakat penghuni.
- d. Kondisi tanahnya bebas banjir dan memiliki kemiringan tanah 0-15%, sehingga dapat dibuat sistem saluran air hujan (drainase) yang baik serta memiliki daya dukung yang memungkinkan untuk dibangun perumahan.
- e. Adanya kepastian hukum bagi masyarakat penghuni terhadap tanah dan bangunan di atasnya yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, yaitu :
 - 1) Lokasinya harus strategis dan tidak terganggu oleh kegiatan lainnya.
 - 2) Mempunyai akses terhadap pusat-pusat pelayanan, seperti pelayanan kesehatan, perdagangan, dan pendidikan.
 - 3) Mempunyai fasilitas drainase, yang dapat mengalirkan air hujan dengan cepat dan tidak sampai menimbulkan genangan air.
 - 4) Mempunyai fasilitas penyediaan air bersih, berupa jaringan distribusi yang siap untuk disalurkan ke masing-masing rumah.
 - 5) Dilengkapi dengan fasilitas pembuangan air kotor, yang dapat dibuat dengan sistem individual yaitu tanki septik dan lapangan rembesan, ataupun tanki septik komunal.
 - 6) Permukiman harus dilayani oleh fasilitas pembuangan sampah secara teratur agar lingkungan permukiman tetap nyaman.
 - 7) Dilengkapi dengan fasilitas umum, seperti taman bermain untuk anak, lapangan atau taman, tempat beribadah, pendidikan dan kesehatan sesuai dengan skala besarnya permukiman tersebut.
 - 8) Dilayani oleh jaringan listrik dan telepon.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Permukiman

Keberadaan suatu permukiman dapat mempengaruhi berkembangnya suatu wilayah, dan sebaliknya kegiatan pembangunan dalam suatu wilayah dapat mempengaruhi berkembangnya permukiman. Permukiman berkaitan secara langsung dengan kehidupan dan harkat hidup manusia, faktor-faktor yang

mempengaruhi perkembangan permukiman cukup banyak, antara lain faktor geografis, faktor kependudukan, faktor kelembagaan, faktor swadaya dan peran serta masyarakat, faktor keterjangkauan daya beli, factor pertanahan, faktor ekonomi dan moneter. Faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap pembangunan perumahan adalah disebabkan oleh perubahan nilai-nilai budaya masyarakat.

Sedangkan menurut Siswono, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan permukiman yang dapat dilihat dari 9 aspek, antara lain: letak geografis, kependudukan, sarana dan prasarana, ekonomi dan keterjangkauan daya beli, sosial budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi, kelembagaan, dan peran serta masyarakat (Sumber : Siswono, dkk) :

a. Faktor geografis

Letak geografis suatu permukiman sangat menentukan keberhasilan pembangunan suatu kawasan. Permukiman yang letaknya terpencil dan sulit dijangkau akan sangat lambat untuk berkembang. Topografi suatu kawasan juga berpengaruh, jika topografi kawasan tersebut tidak datar maka akan sulit bagi daerah tersebut untuk berkembang. Lingkungan alam dapat mempengaruhi kondisi permukiman, sehingga menambah kenyamanan penghuni permukiman.

b. Faktor kependudukan

Perkembangan penduduk yang tinggi, merupakan permasalahan yang memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap pembangunan permukiman. Jumlah penduduk yang besar merupakan sumber daya dan potensi bagi pembangunan, apabila dapat diarahkan menjadi manusia pembangunan yang efektif dan efisien. Tetapi sebaliknya, jumlah penduduk yang besar itu akan merupakan beban dan dapat menimbulkan permasalahan bila tidak diarahkan dengan baik. Disamping itu, penyebaran penduduk secara demografis yang tidak merata, merupakan permasalahan lain berpengaruh terhadap pembangunan perumahan.

c. Faktor kelembagaan

Faktor lain yang berpengaruh terhadap pembangunan perumahan adalah perangkat kelembagaan yang berfungsi sebagai pemegang kebijaksanaan, pembinaan, dan pelaksanaan baik sektor pemerintah maupun sektor swasta,

baik di pusat maupun di daerah. Secara keseluruhan perangkat kelembagaan tersebut belum merupakan suatu sistem terpadu. Menurut UU No. 5 Tahun 1979, Pemda memegang peranan dan mempunyai posisi strategis dalam pelaksanaan pembangunan perumahan. Namun unsur-unsur perumahan di Tingkat Daerah yang melaksanakan program khusus untuk koordinasi, baik dalam koordinasi vertikal maupun horisontal dalam pembangunan perumahan, masih perlu dimantapkan dalam mempersiapkan aparaturnya. Termasuk didalamnya adalah kebijaksanaan yang mengatur kawasan permukiman, keberadaan lembaga-lembaga desa, misalnya LKMD, Karang Taruna, Kelompok wanita dan sebagainya.

d. Faktor swadaya dan peran serta masyarakat

Dalam rangka membantu golongan masyarakat yang berpenghasilan rendah, menengah, tidak tetap, perlu dikembangkan pembangunan perumahan secara swadaya masyarakat yang dilakukan oleh berbagai organisasi non-pemerintah. Dalam hal ini dapat dinyatakan bahwa masyarakat yang berpenghasilan tidak tetap serta amat rendah dan tidak berkemampuan tersebut mampu membangun rumahnya sendiri dengan proses bertahap, yakni mula-mula dengan bahan bangunan bekas atau sederhana, kemudian lambat laun diperbaiki dengan bangunan permanen bahkan ada pula beberapa rumah yang sudah bertingkat. Faktor swadaya dan peran serta masyarakat atau aspek sosial tersebut juga meliputi kehidupan sosial masyarakat, kehidupan bertetangga, gotong royong dan pekerjaan bersama lainnya.

e. Sosial dan budaya

Faktor sosial budaya merupakan faktor internal yang mempengaruhi perkembangan permukiman. Sikap dan pandangan seseorang terhadap rumahnya, adat istiadat suatu daerah, kehidupan bertetangga, dan proses modernisasi merupakan faktor-faktor sosial budaya. Rumah tidak hanya sebagai tempat berteduh dan berlindung terhadap bahaya dari luar, tetapi berkembang menjadi sarana yang dapat menunjukkan citra dan jati diri penghuninya.

f. Ekonomi dan keterjangkauan daya beli

Aspek ekonomi meliputi yang berkaitan dengan mata pencaharian. Tingkat perekonomian suatu daerah yang tinggi dapat meningkatkan perkembangan permukiman. Tingkat perekonomian suatu daerah akan mempengaruhi tingkat pendapatan seseorang. Makin tinggi pendapatan seseorang, maka makin tinggi pula kemampuan orang tersebut dalam memiliki rumah. Hal ini akan meningkatkan perkembangan permukiman di suatu daerah. Keterjangkauan daya beli masyarakat terhadap suatu rumah akan mempengaruhi perkembangan permukiman. Semakin murah harga suatu rumah di daerah tertentu, semakin banyak pula orang yang membeli rumah, maka semakin berkembanglah permukiman yang ada.

g. Sarana dan prasarana

Kelengkapan sarana dan prasarana dari suatu perumahan dan permukiman dapat mempengaruhi perkembangan permukiman di suatu wilayah. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai dapat memudahkan penduduknya untuk beraktivitas sehari-hari. Semakin lengkap sarana dan prasarana yang tersedia maka semakin banyak pula orang yang berkeinginan bertempat tinggal di daerah tersebut.

h. Pertanahan

Kenaikan harga lahan sebagai akibat penyediaan kelangkaan lahan untuk permukiman, menyebabkan timbulnya slum dan squatter.

i. Ilmu pengetahuan dan teknologi

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat meningkatkan perkembangan perumahan dan permukiman. Dengan diciptakannya teknologi-teknologi baru dalam bidang jasa konstruksi dan bahan bangunan maka membuat pembangunan suatu rumah akan semakin cepat dan dapat menghemat waktu. Sehingga semakin banyak pula orang-orang yang ingin membangun rumahnya. Hal ini akan meningkatkan perkembangan permukiman

4. Sarana dan Prasarana Lingkungan Permukiman

- a. Prasarana lingkungan merupakan kelengkapan fisik suatu lingkungan, yang terdiri dari beberapa jenis. Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses, salah satu contoh adalah jalan

(KBBI Online). Prasarana lingkungan juga dikenal sebagai utilitas lingkungan. Diperlukan prasarana lingkungan yang memadai, agar lingkungan permukiman atau perumahan dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Adapun beberapa tipe-tipe prasarana lingkungan menurut (SNI 03-1733-2004) antarlain sebagai berikut :

1) Prasarana jaringan jalan

Jalan merupakan prasarana lingkungan yang berupa suatu jaringan fungsi utama jaringan jalan adalah untuk mempermudah pergerakan manusia dan kendaraan. Jaringan jalan juga memiliki fungsi penting sebagai akses untuk penyelamatan dalam keadaan darurat. Jaringan jalan yang baik pada kawasan permukiman harus memiliki pola yang hubungan jelas antar jalan utama dengan jalan kolektor atau jalan lokalnya. Agar jalan pada suatu kawasan dapat berfungsi dengan sempurna, maka dalam perencanaannya perlu mengacu pada sistem hierki jalan. Sistem hierki jalan mengklasifikasikan jalan berdasarkan kecepatan kendaraan, lebar badan jalan, dan garis sepadaan jalan. Dalam sistem hierki jalan, jalan diklasifikasikan ke dalam enam jenis, yaitu : jalan arteri primer, jalan arteri sekunder, jalan kolektor primer, jalan kolektor sekunder, jalan lokal primer, dan jalan lokal sekunder.

2) Prasarana jaringan drainase

Jaringan drainase merupakan prasarana yang berfungsi untuk mengalirkan air buangan. Air buangan tersebut berasal dari permukiman jalan, halaman rumah, serta air limbah rumah tangga. Melalui jaringan drainase air dialirkan ke badan penerima air atau ke tempat peresapan buatan. Jaringan drainase terdiri dari dua bagian utama, yaitu:

- Badan penerima air
- Bangunan pelengkap

Sistem drainase yang baik selalu memiliki bagian yang berfungsi menerima air. Bagian yang berfungsi untuk menerima air disebut sebagai badan penerima air. Contoh badan penerima air adalah sungai, danau dan laut. Badan penerima air dapat berupa sumber air di permukaan tanah maupun sumber air di bawah permukaan tanah. Sumber air di permukaan

tanah adalah laut, sungai, dan danau, sedangkan sumber air di bawah permukaan tanah adalah air tanah. Sistem drainase juga harus memiliki bangunan pelengkap. Fungsi dari bangunan pelengkap adalah untuk menghubungkan antara muka tanah dan sumber air buangan badan penerima air. Contoh bangunan pelengkap pada jaringan drainase adalah: gorong – gorong, pertemuan saluran, bangunan terjunan, jembatan, street inlet, pompa, dan pintu air.

3) Prasarana jaringan persampahan

Jenis limbah lain dari rumah tangga adalah sampah. Di kawasan permukiman dan perumahan, sampah merupakan barang-barang buangan bekas pakai dari rumah tangga. Apabila tidak ditangani dengan baik, tumpukan sampah akan menggunung dan mengotori lingkungan. Oleh karena itu diperlukan adanya sistem yang terkoordinasi dan terkontrol. Sampah rumah tangga sangat beragam jenisnya secara umum sampah terbagi atas dua jenis yaitu:

- Sampah organik
- Sampah non organik

Sampah organik adalah sampah yang dapat diurai secara alamiah oleh bakteri dan tanah sehingga kembali menjadi tanah. Contoh sampah organik adalah: daun, buah yang berguguran, sisa-sisa makanan dan sebagainya. Sampah non organik adalah sampah hasil industri yang tidak dapat diurai oleh bakteri dan tanah. Contoh sampah non organik adalah kaca, besi, plastik dan sebagainya. (Agus S. Sadana 2014:52)

b. Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan. Misalnya sarana kebudayaan dan rekreasi yaitu prasarana yang mewadahi kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan kebudayaan dan rekreasi.(KBBI Online). Ada beberapa jenis yang sarana diperlukan yaitu:

- 1) Sarana Pemerintahan dan pelayanan;
- 2) Sarana perdagangan dan niaga;
- 3) Sarana kebudayaan dan rekreasi;
- 4) Sarana ruang terbuka, taman dan lapangan olahraga.

B. Tinjauan Wisata

1. Pengertian wisata

Dalam Undang-undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, pengertian wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia wisata memiliki pengertian bepergian bersama-sama untuk memperluas pengetahuan, bersenang-senang, dan sebagainya.

Menurut Fandeli (2001), wisata adalah perjalanan atau sebagai dari kegiatan tersebut dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata. Wisata memiliki karakteristik - karakteristik antara lain :

- a. Bersifat sementara, bahwa dalam jangka waktu pendek pelaku wisata akan kembali ke tempat asalnya;
- b. Melibatkan komponen-komponen wisata, misalnya sarana transportasi, akomodasi, restoran, objek wisata, toko cinderamata dan lain-lain;
- c. Umumnya dilakukan dengan mengunjungi objek wisata dan atraksi wisata;
- d. Memiliki tujuan tertentu yang intinya untuk mendapatkan kesenangan;
- e. Tidak untuk mencari nafkah ditempat tujuan, bahkan keberadaannya dapat memberikan kontribusi pendapatan bagi masyarakat atau daerah yang dikunjungi (Suyitno, 2001).

2. Jenis Wisata

Jenis-jenis wisata menurut James J Spillane (1987) berdasarkan motif tujuan perjalanan dapat dibedakan menjadi beberapa jenis wisata khusus yaitu :

- a. Wisata untuk menikmati perjalanan (*Pleasure Tourism*)

Jenis pariwisata ini dilakukan oleh orang-orang yang meninggalkan tempat tinggalnya untuk berlibur, mencari udara segar, memenuhi keingintahunya, mengendorkan ketegangan syaraf, melihat sesuatu yang baru, menikmati keindahan alam, mengetahui hikayat rakyat setempat, mendapatkan ketenangan.

- b. Wisata untuk rekreasi (*Recreation Tourism*)

Pariwisata ini dilakukan untuk pemanfaatan hari-hari libur untuk beristirahat, memulihkan kembali kesegaran jasmani dan rohaninya, dan menyegarkan diri dari keletihan dan kelelahannya. Dapat dilakukan pada tempat yang menjamin tujuan-tujuan rekreasi yang menawarkan kenikmatan yang diperlukan seperti tepi pantai, pegunungan, pusat-pusat peristirahatan, dan pusat-pusat kesehatan.

c. Wisata untuk kebudayaan (*Cultural Tourism*)

Jenis ini ditandai oleh adanya rangkaian motivasi, seperti keinginan untuk belajar di pusat-pusat pengajaran dan riset, mempelajari adat-istiadat, kelembagaan dan cara hidup masyarakat yang berbeda-beda, mengunjungi monument bersejarah, peninggalan masa lalu, pusat-pusat kesenian dan keagamaan, festival seni music, teater, tarian rakyat dan lain-lain.

d. Wisata untuk olahraga (*Sport Tourism*)

Pariwisata ini dapat dibagi lagi menjadi dua kategori:

- 1) *Big sport events*, yaitu peristiwa-peristiwa olahraga besar seperti olimpiade dan kejuaraan-kejuaraan dunia lain yang menarik perhatian bagi penonton atau penggemarnya.
- 2) *Sporting tourism of the practitioners*, yaitu pariwisata olahraga bagi mereka yang ingin berlatih dan mempraktekkan sendiri seperti pendakian gunung, olahraga naik kuda, berburu, memancing, dan lain-lain.

e. Wisata untuk urusan usaha dagang (*Business Tourism*)

Menurut para ahli teori, perjalanan pariwisata ini adalah bentuk professional travel atau perjalanan karena ada kaitannya dengan pekerjaan atau jabatan yang tidak memberikan kepada seseorang untuk memilih tujuan maupun waktu perjalanan.

f. Wisata untuk berkonvensi (*Convention Tourism*)

Pariwisata ini banyak diminati oleh negara-negara karena ketika diadakan suatu konvensi atau pertemuan maka akan banyak peserta yang hadir untuk tinggal dalam jangka waktu tertentu dinegara yang mengadakan konvensi. Negara yang sering mengadakan konvensi akan mendirikan bangunan-bangunan yang menunjang diadakannya pariwisata konvensi.

3. Sarana Prasarana Penunjang Wisata

Menurut PP No. 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025 fasilitas umum adalah sarana pelayanan dasar fisik suatu lingkungan yang diperuntukkan bagi masyarakat umum dalam melakukan aktifitas kehidupan keseharian. Sedangkan fasilitas pariwisata adalah semua jenis sarana yang secara khusus ditujukan untuk mendukung penciptaan kemudahan, kenyamanan, keselamatan wisatawan dalam melakukan kunjungan ke destinasi pariwisata. Prasarana umum adalah kelengkapan dasar fisik suatu lingkungan yang pengadaannya memungkinkan suatu lingkungan dapat beroperasi dan berfungsi sebagaimana fungsinya. Prasarana umum meliputi jaringan listrik dan lampu penerangan, jaringan air bersih, jaringan telekomunikasi dan sistem pengelolaan limbah.

Berdasarkan PP 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025 fasilitas pariwisata meliputi :

- a. Fasilitas akomodasi;
- b. Fasilitas rumah makan;
- c. Fasilitas informasi dan pelayanan pariwisata, Fasilitas keimigrasian, pusat informasi pariwisata (*tourism information center*), dan *e-tourism kiosk*;
- d. Polisi pariwisata dan satuan tugas wisata;
- e. Toko cinderamata (*souvenir shop*);
- f. Penunjuk arah atau papan informasi wisata atau rambu lalu lintas wisata (*tourism sign and posting*);
- g. Bentuk bentang lahan (*landscaping*).

Sedangkan menurut Peraturan Menteri Pariwisata No. 3 Tahun 2018 tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata, fasilitas pariwisata meliputi:

- a. Pembangunan pusat informasi wisata/TIC (Tourism Information Center) dan perlengkapannya;
- b. Pembuatan ruang ganti dan/atau toilet;
- c. Pembuatan pergola;
- d. Pembuatan gazebo;
- e. Pemasangan lampu taman;
- f. Pembuatan pagar pembatas;

- g. Pembangunan panggung kesenian/pertunjukan;
- h. Pembangunan kios cinderamata;
- i. Pembangunan plaza / pusat jajanan kuliner;
- j. Pembangunan tempat ibadah;
- k. Pembangunan menara pandang (viewing deck);
- l. Pembangunan gapura identitas;
- m. Pembuatan jalur pejalan kaki (pedestrian)/jalan setapak/jalan dalam kawasan, *boardwalk*, dan tempat parkir;
- n. Pembuatan rambu-rambu petunjuk arah.

Adapun standar fasilitas harusnya terdapat pada lokasi wisata menurut Lothar A Kreck (dalam Irma Herlina Way dkk, 2016) adalah sebagai berikut :

4. Prinsip-Prinsip Pengembangan Wisata

Tabel 2.1 Standar Fasilitas Lokasi Wisata

No.	Kriteria	Standar Minimal
1	Objek	Terdapat salah satu dari unsur alam, sosial, atau budaya
2	Akses	Adanya jalan, adanya kemudahan rute, tempat parkir, dan harga parkir yang terjangkau
3	Akomodasi	Adanya pelayanan penginapan (hotel, wisma, losmen, dan lain-lain)
4	Fasilitas	Agen perbelanjaan, pusat informasi, salom, fasilitas kesehatan, pemadam kebakaran, <i>hydrant</i> , TIC (<i>Tourism Information Center</i>), <i>Guiding</i> (pemandu wisata). Plang informasi, petugas yang memeriksa untuk masuk keluarnya wisatawan
5	Transportasi	Adanya transportasi lokal yang nyaman, variatif yang menghubungkan akses masuk
6	Catering service	Adanya pelayanan makanan dan minuman (restoran dan rumah makan, warung nasi dan lain-lain).
7	Aktifitas rekreasi	Terdapat sesuatu yang dilakukan di lokasi wisata, seperti berenang terjun payung, berjemur, berselancar, jalan-jalan dan lain-lain
8	Pembelanjaan	Adanya tempat pembelian barang-barang umum
9	Komunikasi	Adanya televise, telepon umum, radio, sinyal telepon seluler, penjual voucher (isi ulang pulsa seluler, dan internet akses)
10	Sistem perbangkan	Adanya Bank (beberapa jumlah dan jenis bank dan ATM beserta sebarannya)
11	Kesehatan	Poliklinik, poliumum/jaminan ketersediaan pelayanan, yang baik untuk penyakit yang mungkin di derita wisatawan
12	Keamanan	Adanya jaminan keamanan (petugas khusus keamanan, polisi wisata, pengawas pantai, rambu- rambu perhatian, pengarah kepada wisatawan)
13	Kebersihan	Tempat sampah dan rambu-rambu peringatan tentang kebersihan
14	Sarana ibadah	Terdapat salah satu sarana ibadah bagi wisatawan
15	Sarana pendidikan	Terdapat salah satu sarana pendidikan formal
16	Sarana olahraga	Terdapat alat dan perlengkapan untuk berolahraga

Produk pariwisata terdiri dari komponen-komponen yang dapat digolongkan menjadi atraksi, aksesibilitas, amenitas, dan aktivitas yang telah dikenal dengan konsep 4A. Mengenai konsep 4A, James J. Spillane dalam bukunya yang berjudul *Pariwisata Indonesia Siasati Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan* (dalam Irma Herlina Way dkk, 2016) memberi penjelasan sebagai berikut :

- a. Atraksi adalah daya tarik dari suatu obyek wisata atau hasil kesenian suatu daerah sehingga menarik wisatawan untuk berkunjung ke tempat wisata tersebut.
- b. Aksesibilitas adalah sarana yang memberikan kemudahan kepada wisatawan untuk mencapai daerah tujuan wisata. Faktor-faktor yang penting di dalam aksesibilitas meliputi denah perjalanan wisata, data atraksi wisata, bandara, transportasi darat, waktu yang dibutuhkan sampai ke tempat wisata, biaya untuk transportasi, dan banyaknya kendaraan ke tempat wisata.
- c. Amenitas adalah fasilitas pendukung demi kelancaran kegiatan pariwisata yang juga ditujukan untuk memberikan kenyamanan kepada wisatawan. Amenitas bukan terdapat pada daerah tujuan wisata, namun pada dasarnya amenities dibutuhkan pada saat wisatawan melakukan perjalanan ke tempat tujuan wisata. Fasilitas tersebut terdiri dari akomodasi, rumah makan, pusat informasi wisata, visitor center, toko cinderamata, pusat kesehatan, pos keamanan, sarana komunikasi, Bank, BPW, ketersediaan air bersih dan listrik.
- d. Aktivitas adalah apa saja yang dilakukan wisatawan di daerah tujuan wisata. Aktivitas yang beraneka ragam bagi wisatawan dapat meningkatkan pengeluaran wisatawan. Selanjutnya, aktivitas usaha yang dapat dikerjakan oleh penduduk setempat. Aktivitas usaha dapat berupa penjualan jasa atau layanan maupun penjualan barang kepada wisatawan. Sesuai dengan prinsip pembangunan pariwisata yang berkelanjutan, pembangunan pariwisata yang berhasil adalah pembangunan pariwisata yang dapat memberdayakan penduduk setempat dengan memberikan keuntungan kepada mereka. Keuntungan tersebut dapat berupa keuntungan ekonomi maupun sosial budaya.

Dalam pengembangan suatu daerah untuk menjadi suatu daerah tujuan wisata, agar menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan potensial dalam berbagai pasar, maka harus memiliki beberapa unsur (Yoeti, 1996), yaitu :

- a. Daerah tersebut harus mempunyai “Something to see”. Artinya di tempat tersebut harus ada obyek wisata dan atraksi wisata yang berbeda dengan daerah lain.
- b. Daerah tersebut harus memiliki “Something to do”. Artinya di tempat tersebut terdapat berbagai hal yang dapat dilihat dan disaksikan, harus pula disediakan

fasilitas rekreasi yang dapat membuat wisatawan betah tinggal lebih lama ditempat itu.

- c. Daerah tersebut harus memiliki “Something to buy”. Artinya ditempat tersebut harus tersedia fasilitas untuk berbelanja (Shopping), terutama barang-barang souvenir dan kerajinan rakyat sebagai oleh-oleh untuk dibawa pulang ke tempat asal wisatawan.
- d. Ketiga unsur tersebut sejalan dengan pola tujuan pemasaran pariwisata, yaitu dengan promosi yang dilakukan sebenarnya hendak mencapai sasaran agar lebih banyak wisatawan datang pada suatu daerah lebih lama tinggal dan lebih banyak mengeluarkan uangnya di tempat yang mereka kunjungi.

C. Tinjauan Ekowisata

1. Pengertian dan Tujuan Ekowisata

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2009 tentang Pedoman Pengembangan Ekowisata di Daerah, definisi ekowisata yaitu kegiatan wisata alam di daerah yang bertanggungjawab dengan memperhatikan unsur pendidikan, pemahaman, dan dukungan terhadap usaha-usaha konservasi sumberdaya alam, serta peningkatan pendapatan masyarakat lokal.

Menurut Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia, ekowisata merupakan konsep pengembangan pariwisata berkelanjutan yang bertujuan untuk mendukung upaya-upaya pelestarian lingkungan (alam dan sumberdaya) dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sehingga memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat dan pemerintah setempat.

Berdasarkan teori yang telah diuraikan di atas, penulis menyimpulkan bahwa ekowisata adalah kegiatan wisata alam yang menjadikan unsur edukasi dan kepedulian terhadap lingkungan dan budaya masyarakat sebagai tujuan utama agar meningkatnya pendapatan masyarakat lokal.

Berdasarkan Tuwo (2011) tujuan ekowisata adalah untuk (1) mewujudkan penyelenggaraan wisata yang bertanggungjawab, yang mendukung upaya-upaya pelestarian lingkungan alam, peninggalan sejarah dan budaya; (2) Meningkatkan partisipasi masyarakat dan memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat

setempat; (3) Menjadi model bagi pengembangan pariwisata lainnya, melalui penerapan kaidah-kaidah ekowisata.

2. Jenis dan Prinsip Ekowisata

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2009 tentang Pedoman Pengembangan Ekowisata di Daerah, Jenis-jenis ekowisata di daerah antara lain :

- a. Ekowisata bahari;
- b. Ekowisata hutan;
- c. Ekowisata pegunungan;
- d. Ekowisata karst.

Sedangkan, Prinsip pengembangan ekowisata meliputi:

- a. Kesesuaian antara jenis dan karakteristik ekowisata;
- b. Konservasi, yaitu melindungi, mengawetkan, dan memanfaatkan secara lestari sumberdaya;
- c. Ekonomis, yaitu memberikan manfaat untuk masyarakat setempat dan menjadi penggerak pembangunan ekonomi di wilayahnya serta memastikan usaha ekowisata dapat berkelanjutan;
- d. Edukasi, yaitu mengandung unsur pendidikan untuk mengubah persepsi seseorang agar memiliki kepedulian, tanggung jawab, dan komitmen terhadap pelestarian lingkungan dan budaya;
- e. Memberikan kepuasan dan pengalaman kepada pengunjung;
- f. Partisipasi masyarakat, yaitu peran serta masyarakat dalam kegiatan perencanaan, pemanfaatan, dan pengendalian ekowisata dengan menghormati nilai-nilai sosial-budaya dan keagamaan masyarakat di sekitar kawasan; dan
- g. Menampung kearifan lokal.

3. Elemen Ekowisata

Menurut Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia (2009), ekowisata memiliki banyak definisi, yang seluruhnya berprinsip pada pariwisata yang kegiatannya mengacu pada 5 (lima) elemen penting, yaitu :

- a. Memberikan pengalaman dan pendidikan kepada wisatawan, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap daerah tujuan wisata yang dikunjunginya. Pendidikan diberikan melalui pemahaman tentang pentingnya

- pelestarian lingkungan, sedangkan pengalaman diberikan melalui kegiatan-kegiatan wisata yang kreatif disertai dengan pelayanan yang prima;
- b. Memperkecil dampak negatif yang bisa merusak karakteristik lingkungan dan kebudayaan pada daerah yang dikunjungi.
 - c. Mengikutsertakan masyarakat dalam pengelolaan dan pelaksanaannya;
 - d. Memberikan keuntungan ekonomi terutama kepada masyarakat lokal. Oleh karena itu, kegiatan ekowisata harus bersifat profit (menguntungkan);
 - e. Dapat terus bertahan dan berkelanjutan.

Berdasarkan dari elemen ekowisata, terdapat beberapa cakupan ekowisata yaitu untuk edukasi, pemberdayaan masyarakat, peningkatan ekonomi, serta upaya dalam kegiatan konservasi.

D. Pengembangan Kawasan Permukiman Yang Berbasis Ekowisata

1. Kriteria Pengembangan Permukiman Perdesaan

Program Pengembangan Kawasan Permukiman memiliki tujuan menciptakan kawasan permukiman perkotaan dan perdesaan serta kawasan perbatasan yang layak, aman, nyaman, sehat, tertib dan teratur. Meningkatkan kualitas kawasan permukiman perkotaan dan perdesaan serta kawasan perbatasan untuk mencapai kondisi sosial ekonomi masyarakat yang lebih baik. Mengembangkan kawasan permukiman baru yang berwawasan lingkungan dan mengutamakan keberpihakan bagi masyarakat yang berpenghasilan rendah dalam mendapatkan pelayanan infrastruktur.

Sasaran Pengembangan Kawasan Permukiman tersedianya produk pengaturan bidang pengembangan permukiman sebagai acuan pelaksanaan pengembangan permukiman baru dan penataan kawasan permukiman perkotaan, perdesaan dan kawasan perbatasan. Terpenuhinya pelayanan infrastruktur yang memadai bagi kawasan permukiman perkotaan, perdesaan dan kawasan perbatasan. Terciptanya aparat pemerintah daerah yang handal dalam pengembangan permukiman perkotaan, perdesaan dan kawasan perbatasan di wilayahnya.

Kebijakan dan Strategi Pengembangan Permukiman antara lain : a) Pengembangan Permukiman Baru; b) Peningkatan Kualitas Permukiman; c) Penanggulangan Bencana Alam, Rehabiltasi dan Rekrontuksi Pasca Bencana

Alam; d) Pembangunan Rusunawa; e) Penyediaan Prasarana Dan Sarana Agropolitan; e) Pembinaan Teknis Penataan Lingkungan Permukiman (NUSSP). Strategi Pengembangan Kawasan Permukiman yaitu Pengembangan dan implementasi produk pengaturan tentang pengembangan permukiman perkotaan, Pemantapan dan peningkatan pemahaman dan kemampuan aparat pemerintah daerah dalam pelaksanaan pengembangan permukiman perkotaan (pembangunan baru dan peningkatan kualitas permukiman kumuh).

Pengembangan kawasan permukiman perkotaan (permukiman baru dan eksisting) yang berwawasan lingkungan dan mengutamakan keberpihakan bagi masyarakat yang berpenghasilan rendah dalam mendapatkan pelayanan infrastruktur. Pengembangan kawasan permukiman perdesaan yang dapat meningkatkan kesejahteraan kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat perdesaan

2. Keterkaitan Pengembangan Permukiman Perdesaan Dengan Ekowisata

Perancangan kawasan ekowisata bertujuan untuk lebih memajukan kawasan yang berlandaskan lingkungan. Permukiman perdesaan merupakan bagian integral dan penting di dalam pembangunan kota. Pencanaan ekowisata ini memiliki pengaruh yang besar terhadap peningkatan potensi kawasan perdesaan, termasuk permukimannya. Agar arah pengembangan permukiman dari aspek keruangan, aspek lingkungan, nilai sosial-budaya dan kegiatan ekonomi masyarakat dapat terintegrasi dengan baik maka, dilakukan dengan cara meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui potensi wisata yang ada sekaligus melibatkan masyarakat dalam pengembangan ekowisata.

E. Studi Banding

1. Pulau Sempu

Pulau Sempu sebagai salah satu wilayah wisata yang menarik tidak hanya dikenal secara nasional, namun juga dikenal kiprahnya di dunia internasional. Bahkan beberapa website travelling ujukan dunia (*www.travbuddy.com*, *www.planetmole.org*, *www.prlog.org*, *www.lomography.com*, *www.travelersfortravelers.com*, *www.wikimapia.org*, *etc*) telah melansir Pulau Sempu sebagai tempatwisata alam yang layak untuk dikunjungi. Tingginya ekspektasi wisatawan domestik dan internasional untuk dapat menikmati wisata

bahari yang diberikkan oleh Pulau Sempu tentu harus didukung dengan support pemerintah yang lebih besar untuk menawarkan sebuah grand design dan kebijakan yang tepat dan berkelanjutan demi terjaganya keindahan ekowisata alam Pulau Sempu. Namun sebelum masuk pada tataran kebijakan atau policy maka akan disampaikan kondisi existing Ekowisata di pulau sempu dengan beberapa kriteria yang digunakan oleh Gunn dalam Damanik dan Weber (2006).

Secara umum Pulau Sempu menyimpan kekayaan alam yang sangat menarik untuk dikembangkan sebagai wilayah Ekowisata. Ada banyak faktor yang memperkuat mengapa wilayah ini relatif lebih terjaga dari masalah kerusakan alam, antara lain:

- a. Masyarakat sekitar masih resisten untuk menjadikan kawasan ini sebagai kawasan wisata konvensional seperti pembangunan Hotel, Resort dan pembangunan lainnya. Hal ini menjadikan wilayah Pulau Sempu tetap terjaga keasliannya;
- b. Akses masuk untuk menikmati keindahan Pulau Sempu di “Segoro anakan” tidaklah mudah untuk dilalui, dimana wisatawan harus melintasi wilayah hutan dengan berjalan kaki selama kurang lebih 2 jam;
- c. Wilayah Pulau Sempu masih menjadi program konservasi dan cagar alam pemerintah sehingga kekayaan alam didalamnya juga dilindungi oleh Pemerintah.

Dengan kekuatan ini maka pengembangan wilayah Pulau Sempu sebagai tempat wisata sudah selayaknya dilakukan oleh pemerintah, dengan tetap mempertahankan aspek kemasyarakatan, lingkungan dan ekonomi. Dalam konteks ini kekuatan atau kelebihan yang dimiliki oleh Pulau Sempu, antara lain: pertama, Kekayaan alam yang masih alami dan natural. Dalam hal ini wisatawan dapat menikmati berbagai macam pengalaman.

Dengan melihat segala potensi yang ada di kabupaten Malang, terutama kondisi di daerah Pulau Sempu, ada beberapa hal yang mesti dilakukan oleh pengambil kebijakan, untuk pengembangan ekowisata di kawasan Pulau sempu :

- a. Penguatan konsep ecotourism bagi Pulau Sempu. Pulau Sempu yang memiliki potensi wisata alam yang sangat menarik perlu dikembangkan secara lebih serius oleh Pemerintah;

- b. Mendorong linkage dengan travel unit (agen perjalanan);
- c. Mendorong partisipasi dan pemberdayaan masyarakat wisata;
- d. Mendorong unit-unit usaha yang strategis;
- e. Melakukan promosi yang gencar;
- f. Mendorong partisipasi unit aktivitas mahasiswa Pencinta Alam untuk melakukan program konservasi secara berkala;
- g. Melakukan Investasi MCK, Kebersihan dan Air Bersih di wilayah “Segoro-anakan”.



Gambar 2.1 Pulau Sempu

Sumber : <https://www.indonesiakaya.com>, diakses 3November 2019

2. Bukit Lawang

Bukit Lawang adalah salah satu tempat wisata di Kecamatan Bohorok. Bukit Lawang, salah satu kawasan wisata alam dengan ikon Orangutannya. Wisata alam Bukit Lawang menjadi andalan di Taman Nasional Gunung Leuser dikarenakan memiliki daya tarik satwa langka Orangutan Sumatra semi liar dan panorama hutan hujan tropis. Upaya pengembangan Sumber Daya Alam di Bukit Lawang dimaksudkan untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Upaya pengembangan objek baru di kawasan TNGL Taman selfie dan rumah pohon ini adalah suatu tempat yang digunakan wisatawan untuk berfoto. Dengan konsep alam dan nuansa hutan. Upaya Pembangunan Rumah Pohon dengan suasana hutan hujan tropis membuat keunikan tersendiri.

Pemberdayaan masyarakat desa pengembangan bukit lawang dalam bidang pariwisata saat ini masih belum diperhatikan. Karena masyarakat sekitar mayoritas bekerja sebagai petani dan buruh tani. Potensi pariwisata yang ada di bukit lawang cukup besar dan jika terus di kembangkan dapat menjadi salah satu mata pencaharian yang sangat mempengaruhi perekonomian masyarakat desa.

Pengembangan Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusia di Bukit lawang dilakukan secara saling berkaitan. Hal ini dilakukan agar perekonomian masyarakat Bukit Lawang menjadi lebih baik dan masyarakat sadar akan dampak kegiatan wisata setelah mendapat laba dari pekerjaan baru mereka di bidang pariwisata.



Gambar 2.2 Bukit Lawang

Sumber : <https://catchitecture.wordpress.com>, diakses 10 November 2019

3. Hasil Studi Banding

Berdasarkan studi banding di atas, dapat disimpulkan beberapa konsep yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam dasar rekomendai penelitian yakni :

- a. Mengembangkan ekowisata dengan menggunakan konsep ekonomi yang tetap menjaga keseimbangan alam dalam artian masyarakat bisa lebih sejahtera dan ekosistem yang ada tetap terjaga kelestariannya;
- b. Mengikutsertakan masyarakat lokal dalam pengembangan ekowisata dan melakukan edukasi kepada masyarakat tentang ekowisata itu sendiri;
- c. Menyediakan fasilitas penunjang berupa fasilitas perdagangan, toilet, hotel/penginapan, rumah makan, gazebo, dan fasilitas untuk menunjang atraksi lain untuk mendukung ekowisata;
- d. Menyediakan prasarana penunjang wisata diantaranya jaringan jalan, jaringan listrik, jaringan persampahan, dan jaringan air limbah agar memudahkan

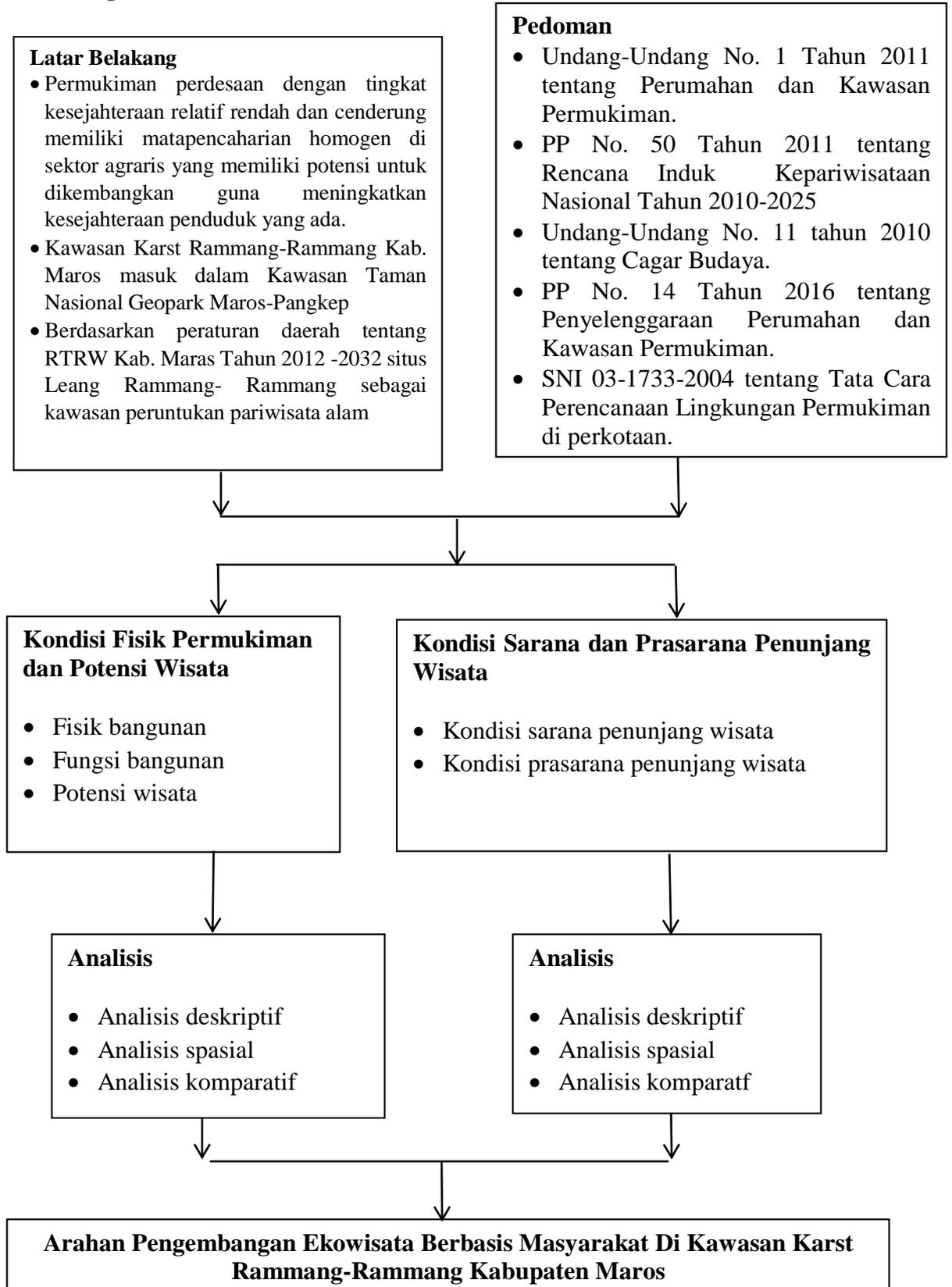
kegiatan ekowisata dan juga mengoptimalkan sumberdaya alam yang ada sebagai alternatif lain yang ramah lingkungan sesuai dengan prinsip ekowisata.

Tabel 2.2 Studi Penelitian Terdahulu

No	Peneliti/Tahun	Judul	Tujuan Penelitian	Teknik Analisis	Output	Sumber Literatur
1	Irpal Gusnadi/ 2014	Perencanaan Kawasan Pesisir Berbasis Ekowisata	Mengetahui apa definisi dari kawasan pariwisata daerah pesisir, lalu prinsip yang digunakan dalam perencanaannya serta bagaimana manfaat dan dampak yang ditimbulkan oleh kawasan pariwisata daerah pesisir. Dan bagaimana hasil dari kawasan pariwisata daerah pesisir yang ada di Indonesia.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis deskriptif kualitatif 2. Analisis SWOT 3. Analisis Spasial 	Pulau Sempu merupakan wilayah wisata yang dapat dikembangkan menjadi ekowisata yang menarik bagi wisatawan domestik dan internasional yang ingin menikmati konsep ekowisata. Pengembangan ekowisata di wilayah Pulau Sempu hendaknya dapat diselaraskan dengan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat, serta tidak berbenturan dengan upaya konservasi yang telah dilakukan pemerintah daerah di wilayah ini. Pengembangan ekowisata di Pulau Sempu semaksimal mungkin harus dapat melibatkan masyarakat dan pemerintah daerah secara optimal dalam setiap proses-proses didalamnya. Hal ini dilakukan guna memberikkan ruang yang luas bagi masyarakat setempat untuk menikmati keuntungan secara ekonomi dari pengembangan ekowisata di wilayah ini. Peningkatan kerjasama perlu untuk ditingkatkan dengan institusi atau lembaga terkait, seperti agen perjalanan dan unit aktivitas mahasiswa pecinta alam, guna melahirkan ide-ide yang kreatif diharapkan untuk memperkuat konsep ekowisata di wilayah Pulau Sempu.	Makalah Universitas Islam Riau

2	Ratu Alfi Maghfira Pulungan/2017	Pengembangan Potensi Bukit Lawang Untuk Meningkatkan Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Langkat	<p>1. Untuk mengetahui upaya agar potensi Sumber Daya Alam yang ada di kawasan Bukit Lawang dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan.</p> <p>2. Untuk mengetahui peranan Sumber Daya Manusia dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan.</p>	<p>1. Analisis deskriptif kualitatif</p> <p>2. Analisis komparatif</p> <p>3. Analisis spasial</p>	<p>Bukit lawang adalah salah satu tempat wisata di Kecamatan Bohorok. Bukit Lawang, salah satu kawasan wisata alam dengan ikon Orangutannya. Wisata alam</p> <p>Bukit Lawang menjadi andalan di Taman Nasional Gunung Leuser dikarenakan memiliki daya tarik satwa langka Orangutan Sumatra semi liar dan panorama hutan hujan tropis. Upaya pengembangan Sumber Daya Alam di Bukit Lawang dimaksudkan untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Upaya pengembangan objek baru di kawasan TNGL Taman selfie dan rumah pohon ini adalah suatu tempat yang digunakan wisatawan untuk berfoto. Dengan konsep alam dan nuansa hutan. Upaya Pembangunan Rumah Pohon dengan suasana hutan hujan tropis membuat keunikan tersendiri.</p> <p>Pemberdayaan masyarakat desa pengembangan bukit lawang dalam bidang pariwisata saat ini masih belum diperhatikan. Karena masyarakat sekitar mayoritas bekerja sebagai petani dan buruh tani. Potensi pariwisata yang ada di bukit lawang cukup besar dan jika terus di kembangkan dapat menjadi salah satu mata pencaharian yang sangat mempengaruhi perekonomian masyarakat desa. Pengembangan Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusia di Bukit lawang dilakukan secara saling berkaitan. Hal ini dilakukan agar perekonomian masyarakat Bukit Lawang menjadi lebih baik dan masyarakat sadar akan dampak kegiatan wisata setelah mendapat laba dari pekerjaan baru mereka di bidang pariwisata.</p>	Tugas Akhir Universitas Sumatera Utara
---	----------------------------------	---	--	---	--	--

F. Kerangka Pikir



Gambar 2.3 Kerangka Pikir